

**SKRIPSI**

**EKSPLOITASI ANAK OLEH ORANG TUA DI  
KAWASAN SIMPANG LIMA KANTOR DPRD  
PROVINSI SUMSEL KOTA PALEMBANG**



**Alrhici Satriansyah**

**07021281823044**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

# **SKRIPSI**

## **EKSPLOITASI ANAK OLEH ORANG TUA DI KAWASAN SIMPANG LIMA KANTOR DPRD PROVINSI SUMSEL KOTA PALEMBANG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



**Alrhici Satriansyah**

**07021281823044**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“EKSPLOITASI ANAK MENJADI PENGEMIS OLEH  
ORANGTUA DI KAWASAN SIMPANG LIMA KANTOR DPRD  
PROVINSI SUMSEL KOTA PALEMBANG”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

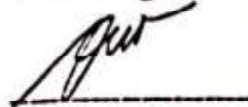
**Alrhici Satriansyah**

**07021281823044**

Pembimbing I

1. Dr. Yoyok Hendarso, MA  
NIP. 196006251985031005

Tanda Tangan



Tanggal

24 Mei 2023

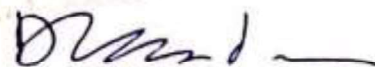
Pembimbing II

2. Randi, S.Sos., M.Sos  
NIP. 1992060620193205



31 Mei 2023

Mengetahui  
Ketua Jurusan Sosiologi,



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si**  
NIP. 1980021120312203

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Eksplorasi Anak Oleh Orangtua di Kawasan Simpang Lima  
Kantor DPRD Provinsi Sumsel Kota Palembang”**

Oleh :  
Alrhici Satriansyah  
07021281823044

Telah dipertahankan di depan penguji  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 13 Juni 2023

Pembimbing :

1. Dr. Yoyok Hendarso, MA  
NIP. 19600625 1985031005

2. Randi, S.Sos., M.Sos  
NIP. 199106172019031017

Penguji :

1. Mery Yanti, S.Sos., M.A  
NIP. 197705042000122001

2. Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A  
NIP. 198611272015042003

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi



**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si**  
NIP. 19800211 200312 2003







KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, TEKNOLOGI DAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

---

**PERNYATAAN ORISIONALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alrhici Satriansyah

NIM : 07021281823044

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul "Eksplorasi Anak Menjadi Pengemis Oleh Orangtua di Kawasan Simpang Lima Kantor DPRD Provinsi Sumsel Kota Palembang" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, ... Mei 2023  
Yang buat pernyataan,

  
Alrhici Satriansyah  
NIM. 07021281823044

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap.”

**(QS. Al. Insyirah, 6-8)**

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri.”

**(Baskara Putra / Hindia)**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat, dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Eksplorasi Anak Oleh Orang Tua di Kawasan Simpang Lima Kantor DPRD Provinsi Sumsel Kota Palembang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Tidak lupa pula sholawat dan seiring salam penulis panjatkan kepada nabi besar nabi agung kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan hingga ke zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Pada penulisan skripsi ini, penulis dengan segala ketulusan dan kerendahan hati ingin mengucapkan Alhamdulillah karena telah sampai dan bisa melewati masa – masa sulit selama perkuliahan berlangsung. Penulis sampai pada titik ini juga tidak terlepas dari Karunia Allah SWT, dan doa kedua orangtua penulis yang begitu besar dan tak henti-hentinya mendoakan saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pada penulisan skripsi ini juga penulis banyak melibatkan orang-orang baik secara moril ataupun material. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang terlibat dalam penelitian penulis. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak lepas dari bantuan pihak, baik dari lembaga kampus Universitas Sriwijaya khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan masyarakat kota Palembang khususnya di sekitar Kawasan Simpang Lima Kantor DPRD Provinsi Sumsel Kota Palembang. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., IPU., MKU., ASEAN Eng., APEC Eng. selaku Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D., IPU. selaku Wakil Rektor I Universitas Sriwijaya. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si., selaku Wakil Rektor II Universitas Sriwijaya. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes selaku

Wakil Rektor III Universitas Sriwijaya. Dan Bapak Prof. Dr. Ir. M. Said, M.Sc selaku Wakil Rektor IV Universitas Sriwijaya.

2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Bapak H. Azhar, SH., M.Sc., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S. Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA, selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Yoyok Hendarso, MA selaku Dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk penulis selama penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir dan Bapak Randi, S.Sos., M.Sos selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan arahan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan dan pengarahan dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
7. Dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, yaitu kedua orang tua saya, Bunda Ummi dan (Alm) Ayah Syahrul. Terima kasih atas pengorbanan, cinta, doa, semangat, dan nasihat yang tanpa lelah mendukung segala keputusan saya untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi hingga sampai selesai.



8. Teruntuk saudara terkasih dan tersayang Acak Haries, dan Acik Agung, saya ucapkan juga terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan saya Jurusan Sosiologi 2018, Terimakasih atas kebersamaan yang pernah tercipta selama menempuh perkuliahan di kampus tercinta.
10. Teruntuk sahabat-sahabat saya, Fachri, Rasyid, Anida, Ulfa, Tazkiah, Riza, Aryo, yang selalu ada disaat penulis membutuhkan bantuan dan memberikan dukungan, kritik, dan saran untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga saat ini.
11. Teruntuk Ikatan Bujang Gadis Kampus Sumsel, khususnya teman-teman angkatan 2019 INFINITE TEAM yang menjadi wadah bagi saya untuk mengembangkan diri dan mendapatkan pengalaman yang berharga, bisa menghabiskan waktu selama di masa perkuliahan ini, dan menjadi tempat saya untuk berkeluh kesah dan bercerita, teman-teman yang selalu memberikan dukungan, bantuan, saran, dan kritik bagi saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman ONELINE yang juga turut membantu dan memberikan dukungan kepada saya untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Teruntuk teman-teman dan kakak-kakak Sahabat Makna Wedding yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih sudah banyak membantu, menemani, dan memberikan dukungan, saran, dan masukan bagi saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga selesai.
14. Terima kasih kepada Perempuan dengan NIM 2206051821 yang sedang menempuh perkuliahan di Universitas Indonesia, Fakultas MIPA Jurusan Aktuaria, beserta Mama Ana yang juga turut membantu , meluangkan waktu dan memberikan dukungan serta semangat untuk terus maju dan terima kasih telah menjadi sedikit bagian perjalanan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Terakhir, terima kasih teruntuk diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha keras, berjuang dan bertahan hingga sejauh ini. Mampu

mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan permasalahan yang terus berdatangan ketika proses penyelesaian penulisan skripsi ini, dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah dan selalu berusaha semaksimal mungkin, dan ini adalah salah satu pencapaian di dalam hidup saya yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Palembang, September 2023

Penulis

Alrhici Satriansyah

## ABSTRAK

### EKSPLOITASI ANAK OLEH ORANG TUA DI KAWASAN SIMPANG LIMA KANTOR DPRD PROVINSI SUMSEL KOTA PALEMBANG

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya fenomena eksploitasi anak dibawah umur yang dipekerjakan oleh orang tua nya menjadi pengemis, penjual tisu serta badut jalanan, yang dimana seharusnya anak seusia itu menempuh pendidikan dan bermain dengan anak-anak lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja faktor penyebab terjadinya eksploitasi anak dan bagaimana bentuk eksploitasi yang dilakukan oleh orang tua yang mempekerjakan anak-anak nya untuk bekerja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan cara mencari data orang tua dari anak jalanan yang bekerja di sekitaran kawasan tersebut. Adapun dimensi dari konsep eksploitasi ini yaitu kekerasan emosional, kekerasan verbal, kekerasan fisik, dan kekerasan mental. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksploitasi anak di Kawasan Simpang Lima Kantor DPRD Provinsi Sumsel dalam bentuk memperkejakan anak dibawah umur yaitu eksploitasi fisik, eksploitasi sosial, eksploitasi diantaranya terjadinya diskriminasi waktu kerja dan diskriminasi hasil kerja. Eksploitasi sosial yaitu pembatasan hak biaya sekolah. Tindakan eksploitasi ini disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, faktor pertikaian rumah tangga orangtua dari anak jalanan, dan faktor pendidikan dari orangtua, dampaknya bagi anak yaitu bagi kesehatan anak, pendidikan anak, psikologis anak, dan lingkungan sekitar.

**Kata Kunci:** Eksploitasi, Anak Jalanan, Pengemis

Pembimbing I




Dr. Yoyok Hendarso, MA  
NIP. 196006251985031005

Pembimbing II



Randi, S.Sos, M.Sos  
NIP. 199106172019031017

Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si  
NIP. 198002112003122003

## **ABSTRACT**

### **CHILD EXPLOITATION BY PARENTS IN THE SIMPANG LIMA AREA NEAR THE REGIONAL LEGISLATIVE COUNCIL (DPRD) OFFICE OF SOUTH SUMATRA, PALEMBANG CITY**

This research is motivated by the numerous cases of child exploitation under the age of employment by their parents as beggars, tissue sellers, and street clowns, when these children should be pursuing education and playing with other children their age. The aim of this research is to identify the factors contributing to child exploitation and examine the forms of exploitation carried out by parents who employ their children to work. This study employs a qualitative research approach by collecting data from the parents of street children working in the surrounding area. The dimensions of this concept of exploitation include emotional violence, verbal abuse, physical abuse, and mental abuse. The results of this research indicate that child exploitation in the Simpang Lima area near the Provincial DPRD Office of South Sumatra takes the form of employing underage children, including physical exploitation, social exploitation, and discrimination in terms of working hours and work results. Social exploitation involves the restriction of the child's right to education expenses. This exploitation is caused by family economic factors, parental domestic disputes involving street children, and parental education levels. Its impacts on children include their health, education, psychological well-being, and the surrounding environment.

**Keyword :** Exploitation, Street Children, Beggars

Advisor I



Dr. Yoyok Hendarso, MA  
NIP. 196006251985031005

Advisor II



Randi, S.Sos, M.Sos  
NIP. 199106172019031017

Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si  
NIP. 198002112003122003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan.Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Kerangka Pemikiran.....	17
2.3 Konsep Eksploitasi Anak .....	17
2.3.1 Pengertian Eksploitasi Anak.....	17
2.3.2 Hak-hak anak.....	19
2.3.3 Kesejahteraan Anak.....	20
2.3.4 Bentuk Eksploitasi Anakk .....	20
2.3.5 Faktor Faktor Penyebab Eksploitasi Anak .....	21
2.3.6 Dampak Eksploitasi pada Anak.....	23
2.4 Konsep Pengasuhan Orangtua.....	23
2.5 Konsep Pengemis .....	25
2.5.1 Pengertian Pengemis .....	25

2.5.2	Komunitas Pengemis .....	25
2.5.3	Faktor Pendorong Seseorang Menjadi Pengemis .....	25
2.5.4	Jenis Pengemis.....	26
2.6	Teori Tindakan Sosial .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>30</b>
3.1	Desain Penelitian.....	30
3.2	Lokasi Penelitian .....	30
3.3	Fokus Penelitian .....	31
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	32
3.5	Teknik Penentuan Informan .....	33
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	37
3.8	Teknik Analisis Data .....	38
3.8.1	Reduksi Data .....	39
3.8.2	Penyajian Data.....	39
3.8.3	Penarikan Kesimpulan.....	40
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>		<b>41</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
4.2	Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Palembang .....	41
4.3	Kesehatan Anak Jalanan Kota Palembang .....	42
4.4	Masalah Rumah Tangga dari Orangtua Anak Jalanan .....	43
4.5	Data Pengemis di Simpang Lima Kantor DPRD .....	44
4.6	Gambaran Umum Informan Penelitian .....	45
4.6.1	Informan Utama.....	45
4.6.2	4.6.2 Informan Pendukung .....	46
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>50</b>
5.1	Eksplotasi Pada Anak Menjadi Pengemis Oleh Orang Tua.....	50
5.1.1	Eksplotasi Fisik .....	51
5.1.2	Eksplotasi Sosial.....	54

5.2	Eskploitasi Anak Menjadi Pengemis Oleh Orang Tua.....	56
5.2.1	Faktor Kemiskinan .....	58
5.2.2	Faktor Lingkungan .....	63
5.2.3	Faktor Pertikaian Rumah Tangga.....	67
5.3	Menjadi Pengemis Oleh Orang Tua di Persimpangan Lampu Merah.....	70
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>73</b>
6.1	Kesimpulan.....	73
6.2	Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>75</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Table 1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Palembang,.....</b>	<b>5</b>
<b>Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>15</b>
<b>Table 3.1 Tabel Fokus Penelitian.....</b>	<b>32</b>
<b>Table 4. 1 Kesehatan Pada Anak Jalanan di Simpang Lampu Merah Kantor DPRD Provinsi Sumsel Kota Palembang.....</b>	<b>43</b>
<b>Table 4. 2 Data Anak Jalanan Yang Bekerja Di Simpang Lampu Merag Kantor DPRD .....</b>	<b>44</b>
<b>Table 4. 3 Daftar Informan Utaman Penelitian Eksploitasi Anak oleh Orangtua Menjadi Pengemis di Kawasan Simpang Lima Kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan .....</b>	<b>45</b>
<b>Table 4. 4 Daftar Informan Pendukung Anak Jalanan Yang Bekerja di Simpang Lampu Merah Kantor DPRD Provinsi Sumsel Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang.....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4. 1 Peta Simpang Lima DPRD Provinsi Sumsel Kota Palembang</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 4. 2 Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin September 2013- September 2022 .....</b>	<b>42</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Eksploitasi dapat diartikan sebagai pemanfaatan secara berlebihan terhadap suatu objek yang semata-mata hanya untuk kepentingan pribadi atau kelompok tanpa mempertimbangkan keadilan bagi suatu objek yang di eksploitasi tersebut. Secara umum pengertian eksploitasi adalah tindakan yang bertujuan untuk mengambil keuntungan atau memanfaatkan sesuatu secara sewenang-wenang. Tindakan ini pada umumnya dapat merugikan banyak pihak, baik merugikan manusia maupun lingkungan. Secara etimologi eksploitasi berasal dari bahasa inggris “exploitation” yang artinya politik untuk memanfaatkan subjek tertentu dengan sewenang-wenang. (Martaja dalam Rahman, 2007).

Definisi anak menurut perundang-undangan, telah dijelaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun atau belum menikah. Ada yang mengatakan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, Undang-Undang No 3 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menjelaskan bahwa seseorang yang belum berusia 18 tahun dan bahkan masih dalam kandungan. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang di dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Sedangkan menurut Isti Rochatun menjelaskan dalam jurnalnya, *“Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.”* Anak memiliki peran strategis dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara di masa depan. Untuk mengemban tanggung jawab tersebut, mereka harus memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk bertumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Semua kebutuhan harus dipenuhi sesuai dengan hak anak, namun masih banyak anak yang haknya tidak terpenuhi oleh orang tua, keluarganya ataupun lingkungannya karena kurangnya minat dan keterampilan orang tua, dan banyak anak yang membutuhkan uang untuk bertahan hidup dengan bekerja di jalanan.

Eksploitasi anak sudah menjadi masalah serius dalam masyarakat Indonesia dengan berkembangnya teknologi informasi, eksploitasi marak terjadi dimana saja dan kapan saja, dimana anak yang seharusnya mendapat perlindungan yang layak baik dari keluarga maupun negara. Praktek eksploitasi yang terjadi pada anak akan memberikan dampak negatif bagi anak sepanjang hidupnya, akan menjadi trauma yang mendalam bagi korban eksploitasi. Masalah ekonomi, sosial dan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia berdampak pada peningkatan terjadinya eksploitasi anak di media digital yang dikarenakan banyaknya anak yang terhubung dengan dunia maya. Eksploitasi Anak adalah kejahatan yang banyak terjadi dalam masyarakat Indonesia, baik yang dilakukan secara online (daring) maupun secara offline (luring). Perkembangan teknologi memberikan kemudahan akses internet bagi para pelaku tindak pidana eksploitasi anak dan anak sebagai kaum yang rentan terhadap kejahatan menjadi mangsa yang mudah diperdaya sehingga tindak kejahatan dapat terjadi.

Anak-anak harus dilindungi dari segala bentuk eksploitasi, kekejaman dan penindasan. Anak-anak tidak boleh menjadi “bahan perdagangan”.. Dilarang mempekerjakan anak di bawah umur dengan alasan apa pun. Tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan yang bisa membahayakan kesehatan atau pendidikan anak-anak, atau mengganggu perkembangan fisik, mental, atau moral anak tersebut. Anak adalah milik bangsa dan setiap anak memiliki keunikan, kemampuan, keterampilan dan hak yang harus dicapai di umurnya yang masih sangat muda. Sebagian dari generasi muda, anak merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa sekaligus modal sumber daya manusia bagi pembangunan nasional sebagaimana telah dijelaskan dalam Pasal 34 Ayat (1) Undang – Undang Dasar 1945 bahwa “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”. Anak-anak dengan masalah kesejahteraan mengalami kesulitan untuk bertumbuh dan berkembang dengan baik dan membutuhkan layanan dan bimbingan untuk menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan harapan masyarakat. Pada prinsipnya semua kebutuhan dan hak anak harus terpenuhi, namun banyak hak anak yang tidak terwujud karena orangtua dan keluarganya tidak peduli akan masa depan kehidupan anak-anak tersebut.

Pada Sektor Ekonomi masih banyak sekali anak-anak yang bekerja di luar

rumah disebabkan tekanan ekonomi kehidupan sehari-hari keluarganya. Berbagai macam bentuk eksploitasi yang dilakukan oleh orang tuanya terhadap anak yang bisa menyebabkan anak-anak tidak memperoleh haknya di bidang pendidikan, pelayanan kesehatan, dan waktu masa kanak-kanak mereka. Hal ini bertentangan dengan ketentuan pasal 11 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menjelaskan bahwa, “Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berekreasi sesuai minat dan kemampuan demi pengembangan diri.”

Secara umum mengemis adalah kegiatan yang mendapat penghasilan dari meminta-minta di tempat umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mengemis/pengemis tidak mempunyai kata dasar, tetapi mempunyai dua pengertian, yaitu : *meminta-minta sedekah, dan meminta dengan merendahkan dan dengan penuh harapan*. Masalah kemiskinan adalah suatu hal yang nyata dalam kehidupan manusia dan masih pekerjaan rumah bagi seluruh dunia khususnya bangsa Indonesia, dalam kehidupan masyarakat kemiskinan merupakan problema sosial yang dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia bahkan kemungkinan terjadi tindakan yang betolak belakang dengan norma sosial dan agama.

Menurut Rianto Adi (2007) dalam bukunya yang berjudul “Peranan Lembaga Perlindungan Anak Dalam Advokasi Hak-Hak Anak” menjelaskan bahwa, anak mempunyai hak bebas untuk berpikir, berkeyakinan dan beragama, berkumpul dan berserikat. Anak berhak untuk bermain berekreasi, berseni budaya, bersenang-senang dan beristirahat. Pemerintah juga wajib memberikan perlindungan khusus bagi anak-anak ketika mereka dieksploitasi oleh orangtua dan keluarga mereka. Eksploitasi anak oleh orang tua menunjukkan perlakuan atau perbuatan yang diskriminatif dan sewenang-wenang terhadap anak yang memaksa dan mengeksploitasi anak untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai tujuannya tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapat perlindungan sesuai dengan tumbuh kembang anak tersebut. Menurut pasal 34 ayat 1 UUD 1945, tentang perlindungan anak menyatakan bahwa “Fakir miskin

dan anak-anak terlantar itu dipelihara oleh negara”. Berdasarkan pernyataan di atas, pemerintah harus bertanggung jawab dan ikut serta dalam pengasuhan dan perkembangan anak terlantar, termasuk anak jalanan. “Dalam UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dan Keputusan Presiden RI No. 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan Convention on the Right of the Child (Konvensi tentang hak-hak Anak) telah menjelaskan bahwa hak asasi anak terlantar dan anak jalanan, pada hakekatnya sama dengan hak asasi anak yang lain.

Menurut peneliti sendiri anak-anak sekarang justru kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tua, keluarga dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya, sebagai contoh, seorang anak sebenarnya tugas utamanya adalah belajar di sekolah untuk mendapat ilmu, dan bermain bersama teman-teman seusianya, tapi dipekerjakan oleh orang tuanya untuk membantu melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan uang demi kebutuhan ekonomi keluarganya, hal tersebut merupakan salah satu contoh dari eksploitasi anak yang dilakukan oleh pihak orang tua terhadap anaknya sehingga mereka tidak lagi mendapatkan haknya dengan baik dan benar.

Bentuk eksploitasi yang paling sering terjadi adalah eksploitasi ekonomi. Banyak anak yang mengalami eksploitasi demi kepentingan orang tua nya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Anak -anak tersebut dipaksa bekerja menjadi pengemis dan Badut di jalanan untuk mencari keuntungan dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Bahkan, anak yang masih bayi dan balita sering dibawa atau digendong oleh orang tuanya atau orang dewasa yang sedang mengemis hingga malam hari.

Setelah melakukan langkah observasi awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa anak-anak yang menjadi pengemis akan memberikan seluruh penghasilan dari hasil mengemis yang didapat setiap harinya kepada orang tua atau keluarganya. Oleh karena itu, keluarga turut berperan dalam tindakan eksploitasi anak dengan mempekerjakan mereka sebagai pengemis demi membantu perekonomian keluarga. Di Kota Palembang sendiri, banyak ditemukan pengemis anak yang masih di bawah umur. Seharusnya, pada usia ini anak diberikan kesempatan untuk belajar dan bermain untuk pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh, bukan mengeksploitasinya demi memenuhi kebutuhan

ekonomi keluarga. Tindakan eksploitasi anak di bawah umur ini dapat berpengaruh negatif baik dari segi biologis, psikis, dan psikososial.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kota Palembang, jumlah penduduk miskin di Kota Palembang pada Maret 2020 mencapai 182,61 ribu orang. Meningkat sebesar 1,94 ribu orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2019 yang sebesar 180,67 ribu orang. Indeks kedalaman kemiskinan (P1) Kota Palembang tahun 2020 sebesar 1,67 menurun sebesar 0,19 dari tahun 2019 yang sebesar 1,86. Semakin rendah nilai indeks, semakin dekat rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan (P2) Kota Palembang tahun 2020 sebesar 0,40 menurun sebesar 0,10 dari tahun 2019 yang sebesar 0,50. Semakin rendah nilai indeks, semakin dekat ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Garis Kemiskinan (GK) Maret 2020 tercatat sebesar 548.563 rupiah per kapita per bulan. Angka ini naik sebesar 4,94 persen dibandingkan dengan GK Maret 2019 yang sebesar 521.489 rupiah per kapita per bulan. Pada tahun 2020, Kota Palembang menduduki peringkat ke-4 persentase penduduk miskin terendah diantara Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan sama seperti tahun sebelumnya (2019). Adapun Kabupaten/Kota dengan peringkat 1-3 persentase kemiskinan terendah di Provinsi Sumatera Selatan adalah Kota Pagar Alam (9,70 persen), OKU Timur (10,43 persen), dan OKU Selatan (10,85 persen).

**Table 1.1**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Palembang,**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah (000) Jiwa</b>	<b>Persentase (%)</b>
2011	210,01	14,13
2012	206,49	13,59
2013	205,99	13,36
2014	202,31	12,93
2015	203,12	12,85
2016	191,95	12,04
2017	184,41	11,40
2018	179,32	10,95



2019	180,67	10,90
2020	182,61	10,89
2021	194,12	11,34

**Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), 2021**

Berdasarkan Tabel 1, menjelaskan bahwa persentase jumlah dari penduduk miskin di Kota Palembang mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada Maret 2021. Jika dilihat pada tahun-tahun sebelumnya, persentase kemiskinan cenderung mengalami penurunan. Lonjakan penduduk miskin pada Tahun 2021 diduga merupakan salah satu dampak pandemi Covid-19. Diketahui bahwa pertama kali pandemi Covid-19 masuk ke Kota Palembang adalah pada Bulan April Tahun 2021. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dijalankan beberapa kali selama masa pandemi Covid-19 berpengaruh pada perekonomian masyarakat. Larangan bagi masyarakat untuk keluar dan melakukan kegiatan perekonomian tentu saja berpengaruh pada aktivitas perekonomian yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Banyak perusahaan yang mengurangi jumlah pegawai dan mengurangi produksi, sehingga memicu banyak terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau pegawai yang dirumahkan untuk sementara. Penduduk yang terdampak tentu saja kehilangan sumber pendapatan untuk pemenuhan kehidupan mereka sehari-hari.

Kawasan lampu lalu lintas Simpang Lima Kantor DPRD Provinsi Sumsel Kota Palembang menjadi tempat mencari rezeki bagi anak jalanan dengan rentan umur 6-12 tahun. Anak jalanan ini beroperasi di kawasan lampu merah untuk menjalankan pekerjaannya sebagai pengemis, Badut, dan penjual tisu lantaran padatnya kendaraan yang melintas ketika lampu lalu lintas berwarna merah. Pada kesempatan tersebut, mereka akan menarik simpati dan mengharap belas kasihan dari pengendara mobil dan motor yang sedang menunggu lampu lalu lintas hingga berwarna hijau. Mereka memulai pekerjaan mereka dari pagi ketika orang-orang pengendara kendaraan bermotor pergi bekerja melewati rute jalan tersebut bahkan mereka bekerja hingga larut malam, bahwasanya mereka tahu tentang waktu kepadatan motor dan mobil saat berhenti di lampu merah kawasan simpang lima tersebut. Anak jalanan yang berada dan bekerja di simpang lima tersebut masih

dalam pengawasan orang tua dan keluarganya karena mereka juga ikut serta dalam pekerjaan tersebut, ada orang terdekatnya atau preman yang menjadi koordinator dari anak jalanan yang berada dipinggir jalan untuk menunggu setoran dari anak-anak jalanan yang bekerja tersebut”. Anak jalanan yang bekerja di Simpang Lima Kantor DPRD Provinsi Sumsel Kota Palembang menjajakan tisunya dengan harga Rp.10.000,00 mendapatkan 3 tisu. Anak jalanan yang bekerja di kawasan simpang lima tersebut rata-rata bekerja sepanjang hari dari waktu siang hingga larut malam setiap harinya dan tidak bersekolah karena terlalu sibuk bekerja di jalanan. *“Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi di ruang publik mengganggu perkembangan fisik, psikis dan sosial anak jalanan yang harus terpaksa menghadapi perkembangan hidup bagi masa depannya. Sehingga rentan terhadap kekerasan dan eksploitasi oleh orang dewasa”*. (Lubis, 108:2016).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya anak jalanan di persimpangan lampu lalu lintas antara lain, kurangnya perhatian orang tua, faktor ekonomi keluarga, faktor lingkungan dan banyak faktor lainnya. Anak jalanan yang bekerja di jalanan sebagai penjual tisu, Badut dan pengemis sering dianiaya oleh orang tuanya karena seharian bekerja tanpa memperoleh penghasilan yang cukup. “Menurut Perda Kota Palembang Nomor 12 Tahun 2013 tentang pembinaan anak jalanan, gelandangan dan pengemis pada Bab 2 Pasal 3 dijelaskan bahwa anak yang bekerja di jalanan tepatnya di ruang publik dapat mengganggu ketertiban. Masalah mengenai eksploitasi pada anak jalanan ini menjadi semakin rumit dan penuh kompleksitas, ditambah lagi peneliti sendiri melihat banyak sekali di beberapa lampu lalu lintas kota Palembang terutama Simpang Lampu Lalulintas Kantor DPRD Provinsi Sumsel Kota Palembang terdapat anak-anak dengan umur 6-12 tahun melakukan pekerjaan sebagai penjual tisu, pengemis, atau Badut dengan kondisi kesehatan yang memprihatinkan akibat jam kerja yang melampaui batas. Selain itu, pekerjaan di ruang publik seperti di jalanan juga memiliki bahaya dan risiko yang tinggi, seperti rentan terserang penyakit, rentan terhadap tindakan kekerasan dan pelecehan seksual, serta eksploitasi yang dilakukan oleh orang tua, orang sekitar, dan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan urgensi masalah yang terjadi di atas, penelitian ini penting

dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dari eksploitasi anak dibawah umur, akibat dari eksploitasi, dan bentuk-bentuk eksploitasi anak yang dilakukan oleh orang tua atau orang terdekat, dan melatarbelakangi anak bekerja sebagai Badut, penjual tisu, dan pengemis di persimpangan lampu merah yang ada di Kota Palembang”.

## **1.2 Rumusan.Masalah**

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan pada latar belakang yang ditulis diatas, maka untuk memudahkan proses penelitian guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas diperlukan adanya perumusan masalah. Maka dari itu rumusan masalah penelitian yang berjudul “Eksploitasi Anak Menjadi Pengemis Oleh Orang Tua di Kawasan Simpang Lima Kantor DPRD Provinsi Sumsel Kota Palembang”, yaitu :

1. Apakah faktor penyebab eksploitasi anak menjadi pengemis oleh orang tua di Kota Palembang?
2. Bagaimanakah bentuk – bentuk eksploitasi anak yang dilakukan oleh orangtua yang menjadikan anak nya sebagai pengemis di Kota Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Tujuan umum.  
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis eksploitasi pada anak jalanan penjual tisu, Badut dan pengemis di Simpang Lima Kantor DPRD Provinsi Sumsel Kota Palembang.
2. Tujuan khusus
  - a. Untuk menganalisis bentuk eksploitasi pada anak jalanan penjual tisu, Badut dan pengemis di Simpang Lima Kantor DPRD Provinsi Sumsel Kota Palembang.
  - b. Untuk mengetahui faktor-faktor eksploitasi pada anak jalanan penjual tisu, Badut dan pengemis di Simpang Lima Kantor DPRD Provinsi Sumsel Kota Palembang.

- c. Untuk mengetahui akibat eksploitasi pada anak jalanan penjual tisu, Badut dan pengemis di Simpang Lima Kantor DPRD Provinsi Sumsel Kota Palembang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang sosiologi pendidikan, sosiologi kependudukan, sosiologi keluarga, sosiologi kesehatan, masalah sosial, dan kriminologi pada kajian penyimpangan sosial. Serta bisa menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penyimpangan sosial.
- b. Manfaat lain dapat mengetahui mengenai latar belakang tentang eksploitasi anak yang dilakukan oleh orang tua dan bisa mendapatkan informasi tentang solusi penyelesaian eksploitasi anak yang dilakukan oleh orang tua atau orang terdekat dari anak tersebut.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah setempat untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi, dan masyarakat yang terlibat sebagai pelaku eksploitasi anak sehingga bisa mengurangi Badut dan pengemis yang ada di kawasan Simpang Lima Kantor DPRD Provinsi Sumsel Kota Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua akan pentingnya peran orang tua dalam menjalankan tanggung jawab, mengurus, dan merawat anak dan dengan tidak mudah untuk mengeksploitasi hak anak.
- b. Manfaat lain yang diperoleh adalah bagi anak yang dieksploitasi oleh orang tua semoga bisa mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua, dan orang tua akan sadar betapa pentingnya memenuhi hak-hak anak dan juga memberikan masukan kepada lembaga pemerintahan agar bisa memberikan bantuan dan solusi dalam menangani masalah eksploitasi anak khususnya yang terjadi di Kota Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam dkk, *Hukum Perlindungan Anak* (Jakarta: PTIK, 2016).
- Afandi, M. I., & Warjio. 2015. *Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah Dalam Pencapaian Target Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (Studi Deskriptif di Kelurahan Buntut Barat Kecamatan Kota Kisaran Barat)*. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2).
- Ahmad, Zulfa. *Perlindungan Anak Dalam Perfektif Islam*. *Islamica* Vol. 4. Nomor 1 September 2009.
- Ahmadin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Makassar: Rayhan Intermedia, 2013.
- Ahmad, Zulfa. *Perlindungan Anak Dalam Perfektif Islam*. *Islamica* Vol. 4.
- Ajeng Gayatri Octorani Putri, Elly Malihah dan Siti Nurbayani. 2015. *Ekploitasi Pekerja Anak Dibawah Umur sebagai Bentuk Penyimpangan Sosial*. *Jurnal Sosietas*, 5(1)
- BPS Kota Palembang, *Penjaringan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis, Orang Gila, dan Badut*. Tahun 2020
- Dessy Septiani L dan Hasbi. 2018. *Eksplotasi Pekerja Anak: Kajian terhadap Pekerja Anak Di Perumahan BTP Kota Makassar*. *KRITIS : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 4(1): 11-19
- Devras, E., Kriswanto, J., & Hermansyah. (2013). *Tingkat Self Esteem Pada Anak Jalanan Di Jakarta*. *Aspirasi*, 4(1), 75–82.
- Djaenab. *Perlindungan Anak Persfektif Fiqh dan Perundang-undangan*. *AlRisalah* Vol. 10.
- Eka Putri Ari Hari. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksploitasi Orang Tua terhadap Anak Jalanan (Studi Kasus Anak Penjual di Kota Samarinda)*. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 6 (1): 1-15
- Emy Sukrun Nihayah dan Martinus Legowo. 2016. *Eksploitasi Anak Jalanan (Studi Kasus pada Anak Jalanan di Surabaya)*. *Paradigma*, 4(1): 1-9.
- Fitiriani, Nurul (2020) *Eksploitasi Anak Usia Sekolah Sebagai Pengamen di Pantai Purus Kota Padang*. [Skripsi]. Universitas Negeri Padang

- Gosita, Arif. “*Masalah Perlindungan Anak*”, Ctk Pertama, Akademika Presindo, Jakarta, 1985.
- Guntara, M. A., & Husin, A. (2021). Eksploitasi Anak sebagai Penjual Asongan di Kota Palembang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 122-130. doi:<https://doi.org/10.15294/pls.v5i2.46644>
- Hadisuprpto, Paulus. “*Masalah Perlindungan Hukum Bagi Anak*”. Bandung.Citra Aditya Bakti. 1996.
- Hadi Machmud. 2020. *Eksploitasi Anak di Kota Layak Anak*. Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 6(1):74-96
- Hamamah, F., Universitas, D., & Ulama, N. (2015). *Analisis yuridis sosiologis terhadap perlindungan anak dalam kasus eksploitasi pekerja anak*. II (3), 351–360.
- Jamaludin. 2014. *Eksploitasi Anak Jalanan (Studi Kasus Anak Jalanan di Kecamatan Pontianak Selatan)*. *Sociologique*, 2(3): 1-15
- Kanang, Abdul Rahman. *Perlindungan Hukum dan Pemenuhan Hak Konstitusional Anak (Perspektif Hukum International, Hukum Positif dan Hukum Islam)*. Makassar: Alauddin Universty Press, 2011.
- M. Syarif Hidayat “*Eksploitasi Anak Secara Ekonomi Menurut Undang-Undang N0.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Perspektif Hukum Islam*” Skripsi Tahun 2013.
- M.A, Moleong, J, Lexy, Dr, P. (2016). *Metode Penelitian Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashriana, “*Perlindungan Hukum Bagi Anak di Indonesia*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.Nomor 1 Mei 2010.
- Nugroho, F. A. (2014). *Realitas Anak Jalanan Di Kota Layak Anak (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Surakarta)*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Oktaria, Y., & Pardede, K. (1995). *Konsep diri anak jalanan usia remaja*. 1(100), 146-151.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*.
- Perdana, N. S. (2018). *Dinamika Pekerja Anak : Studi Kasus Pekerja Anak*

- pada Sektor Informal di DKI Jakarta*. 8(1), 27–40.
- Prasetya, O. (2003). Perilaku Sosial Anak Jalanan DI Kawasan Simpang 4 Pasar Pagi Arengka. 3(1), 6–8.
- Prijono, T. (1999). Urbanisasi dan Pengembangan Kota di Indonesia. *Populasi*, 10(2).
- Raharjo, Tri Joko. 2005. *Model pembelajaran kesetaraan SLTP bagi kaum gelandangan*. Semarang: UNNES Press.
- Rahayu. 2007. *Peran keluarga miskin dalam pendidikan anak*. Semarang: Unnes Press.
- Rahman Hidayat. 2020. *Eksplorasi Pekerja Anak di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu*. JOM FISIP, 7(2): 1-15.
- Ratna, Dewi Agustin. *Bentuk eksploitasi terhadap anak jalanan*. Malang, 2008. Suyanto, Bagong. “*Masalah Sosial Anak*”. Jakarta: Kencana, 2010.
- Rifai, Melly Sri Sulastri. *Suatu Tinjauan Historis Prospektif tentang Perkembangan Kehidupan dan Pendidikan Keluarga, dalam Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993
- Sudrajat, T. (2011). Perlindungan Hukum terhadap Hak Anak sebagai Hak Asasi Manusia. (54), 111–132.
- Suparlan, Parsudi. “*Kemiskinan di Perkotaan*”. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1995. Ansori, Ibnu. *Perlindungan anak perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak
- Suci Ramadhanyas. 2018. *Latar belakang dan Bentuk Eksploitasi Anak Perempuan Jalanan (Studi Kualitatif di Terminal Bungurasih Surabaya Tahun 2017)*. [Skripsi]. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. *Tidar Oleh Keluarga*. *Journal Komunitas*, Komunitas 4 (2) (2012) : 210-217.
- Ninik Yuniarti. 2012. *Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen dan Pengemis di Terminal Tidar Oleh Keluarga*. Jurnal Unnes